

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang bermutu tinggi memiliki potensi untuk menciptakan individu-individu yang unggul dan produktif, yang pada gilirannya dapat menjadi tulang punggung kemajuan suatu negara. Proses ini tidak hanya mengangkat martabat bangsa, tetapi juga membuka jalan bagi kemungkinan memimpin dalam arena global, khususnya dalam ranah pendidikan, sains, dan teknologi. Sebagai tonggak penting dalam mencapai tujuan tersebut, lembaga pendidikan, khususnya sekolah, memegang peranan yang tak terbantahkan. Mereka berperan sebagai inkubator untuk mengasah potensi, mengembangkan kompetensi, dan membentuk karakter individu. Oleh karena itu, sekolah dianggap sebagai fondasi penting dalam mencetak sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional.<sup>1</sup> Pasal 19 ayat 1 Permendiknas nomor 19 tahun 2005 menjelaskan bahwa: “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif,

---

<sup>1</sup> Rudini, Askarmis, dkk, “Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik SMP Negeri di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.” *Biolearning journal*, Vol. 8 No. 2 (2021), hal 20.

serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikis peserta didik.”<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>3</sup>

Menurut Prinsip Pendidikan Dasar dan Menengah, siswa didorong untuk mengambil peran aktif dalam proses belajar-mengajar melalui pendekatan yang bersifat interaktif, menginspirasi, menghibur, dan menantang. Mereka juga diberi kesempatan yang luas untuk mengembangkan inisiatif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, serta tahap perkembangan fisik dan psikologis masing-masing. Para pendidik menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan pembelajaran IPA karena sebagian siswa mengalami keterbatasan dalam pencarian informasi sendiri dan lebih mengandalkan bimbingan dari guru yang menyebabkan guru sulit untuk menerapkan pembelajaran IPA.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

<sup>3</sup> Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, hal. 8.

<sup>4</sup> Susiani, Anik, “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII 2 di SMPN 1 Praya Pokok Bahasan Kalor dengan Menerapkan Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and*

Berdasarkan hal tersebut pembelajaran IPA di SMPN 1 Patianrowo nampak permasalahan yang harus diantisipasi, yaitu: Kurangnya motivasi belajar siswa yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Selain itu, model pembelajaran konvensional di kelas, terutama untuk materi pelajaran IPA, dapat menyebabkan kebosanan siswa dan penurunan prestasi belajar. Hal ini dikarenakan tidak semua materi pelajaran disampaikan dengan variasi model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat. Hal ini terlihat dari ketuntasan belajar siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan.

Pada umumnya, pendidik sering kali menunjukkan kecenderungan untuk mengalihkan perhatian mereka secara berlebihan pada penyampaian materi yang bersifat prosedural, menghadirkan model pembelajaran yang terpusat pada guru. Proses pengajaran sering kali ditandai dengan ceramah, pemberian contoh soal, serta pemberian latihan soal kepada para siswa sebagai elemen utama dalam kegiatan pembelajaran. Namun, terdapat kecenderungan yang cukup konsisten di mana partisipasi siswa dalam proses pembelajaran konsep-konsep baru terasa minim. Kendati aspek penguasaan materi tetap

dianggap sebagai tujuan utama, upaya untuk membimbing siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam sering kali kurang terlihat.<sup>5</sup>

Dalam proses pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator belum sepenuhnya terlihat. Agar tujuan pembelajaran tercapai, guru harus mampu menunjukkan kompetensi dasar yang memfasilitasi komunikasi antara mereka dengan para siswa. Kegiatan belajar mengajar sangat erat kaitannya dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Istilah “model pembelajaran” sering digunakan dalam konteks kegiatan belajar mengajar.<sup>6</sup>

Pembelajaran IPA diperlukan model pembelajaran yang dapat membimbing siswa dari pengalaman sehari-hari menuju materi IPA. Banyak siswa menganggap materi IPA sebagai sesuatu yang abstrak dan terisolasi, bukan sebagai suatu kesatuan yang saling terkait antara satu konsep dengan konsep lainnya. Pemahaman ini membuat siswa menghadapi kesulitan dalam menguasai konsep IPA.<sup>7</sup> Salah satu konsep IPA Fisika yang dikuasai dengan lemah oleh siswa yaitu konsep Alat Optik. Banyak konsep dasar Alat Optik yang tidak dikuasai dengan baik oleh siswa.

---

<sup>5</sup> Mulyadin, dkk, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam Meningkatkan Pemahaman Matematis Pada Materi Perbandingan Siswa SMP”, *SUPERMAT Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4 No. 1, (2021), hal 41-42.

<sup>6</sup> Kurniawan, Cahyadi, Husni, dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran *Prorblem Based Learning* (PBL) Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Materi Getaran di MTsN 5 Tulungagung”, *Journal of Educational and Applied Science*, Vol. 1 No. 1, (2023), hal 20-21.

<sup>7</sup> Aini, Nita Nur, dkk, “Penguasaan Konsep Fluida Statis Dalam Pembelajaran Kolaboratif Dengan Penialaian Formatif”, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 2 No. 10, (2017), 1377.

Peneliti memilih SMPN 1 Patianrowo Nganjuk, karena peneliti telah melakukan observasi kepada siswa-siswi pada mata pelajaran IPA yang mana siswa kurang termotivasi untuk belajar, dan pemahaman siswa tentang materi menjadi berkurang. Menurut hasil wawancara yang dilakukan di SMPN 1 Patianrowo Nganjuk menyatakan bahwa model pembelajaran yang sering dipakai dalam proses belajar mengajar kurang variatif. Karena tidak semua materi pelajaran yang diajarkan tidak selamanya menggunakan model yang sama dalam penyampaiannya. Selain itu siswa hanya mengandalkan guru guna mendapatkan informasi. Proses belajar mengajar seperti ini merupakan salah satu alasan yang menyebabkan siswa beranggapan bahwa pembelajaran IPA itu menjenuhkan, pelajaran IPA dianggap sulit, hal ini menyebabkan siswa jarang untuk belajar walaupun hanya sekedar membaca, apalagi mengerjakan latihan-latihan soal yang biasanya disajikan dengan bentuk cerita atau *essay*. Belajar pun dilakukan ketika menghadapi ulangan harian atau ujian semester, sehingga siswa pasif dan kurang termotivasi dalam belajar. Keinginan mendapatkan nilai tinggi di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tidak ada.

Pemanfaatan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu pendekatan yang memungkinkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan contoh yang efektif dari pendekatan pembelajaran kooperatif, di mana siswa diharapkan untuk

berkolaborasi guna mengatasi tantangan pembelajaran dengan mengikuti proses yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Untuk membantu siswa menemukan pengetahuan secara mandiri melalui interaksi dengan teman-teman mereka, mereka juga dilatih untuk memimpin diskusi kelompok dalam konteks pembelajaran kooperatif.<sup>9</sup> Untuk memastikan bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran yang telah ditetapkan dan menjaga konsentrasi selama sesi diskusi kelompok, maka teknik kolaborasi dipromosikan dan diharapkan terjadi pertukaran pandangan serta pendapat yang memperkaya pemahaman bersama, menjadi suatu aspek penting. Dalam konteks ini, siswa diharapkan tidak hanya untuk saling mendukung satu sama lain, tetapi juga untuk secara aktif terlibat dalam proses bertukar argumentasi dan diskusi yang bertujuan untuk mengasah dan memperdalam pengetahuan mereka. Sebagaimana observasi dalam penelitian yang dilakukan oleh I Komang Sesara Ariyana dan I Nengah Suastika bahwa model pembelajaran CIRC yang merupakan pembelajaran kooperatif juga memberikan dampak pengiring seperti mengembangkan keterampilan sosial, berdiskusi, berargumentasi, berdebat, dan bekerjasama, sebagai akibat dari pembelajaran yang mendorong siswa secara aktif terlibat dalam

---

<sup>8</sup> Gustariyani, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Pokok Bahasan Gejala dan Ciri Ciri Gelombang Siswa Kelas XII SMAN 9 Pekanbaru", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, Volume 1 Nomor 1, (2017), hal 80.

<sup>9</sup> Abbas, Hakim, L. M., "Penerapan Pembelajaran Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika", *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, Vol. 5 No. 2, (2019), hal 276.

pembelajaran.<sup>10</sup> Juga penelitian oleh Hasriyanti dan Andi Nur Caesaria Ramadhani menyebutkan Penerapan model ini secara jelas akan mengalami perubahan proses belajar mulai dari tingkah laku sebagai bentuk pengalaman individu dan lebih meningkatkan kemampuan sosial dari aplikasi penerapan berkelompok.<sup>11</sup>

CIRC merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran *cooperative* terpadu membaca dan menulis. Namun, pendekatan CIRC telah mengalami perkembangan yang signifikan di berbagai bidang ilmu, termasuk ilmu sosial dan ilmu alam, tidak terbatas pada pembelajaran bahasa, melainkan juga diterapkan dalam pembelajaran eksakta seperti sains, khususnya fisika. Dapat dilihat dari riset yang telah dilakukan kali ini bahwa fisika tidak hanya mencakup aspek-aspek numerik dan perhitungan, tetapi juga melibatkan penggunaan kata-kata dalam bahasa sehari-hari. Siswa perlu memahami dan mengaplikasikan kata-kata ini dalam proses pemecahan masalah fisika, yang melibatkan pemahaman masalah, identifikasi permasalahan, dan penyelesaiannya. Dalam model pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu, setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugas kelompoknya. Setiap anggota kelompok berkontribusi

---

<sup>10</sup> Ariyana, I K, S., dan Suastika, I N., “Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 22 No. 1, (2022), hal 210.

<sup>11</sup> Hasriyanti, dan Ramadhani, A, N, C., “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas”, *La Geografia*, (2019), Vol. 8 No. 1, hal 38.

dengan ide-ide mereka untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga membentuk pemahaman dan pengalaman belajar bersama. Penerapan model pembelajaran CIRC mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sartika dkk.<sup>12</sup> Dan Gausdensius Jehamin dkk dalam penelitiannya mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang valid dan signifikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu terlihat dari analisis N-gain data *post test* diperoleh nilai sudah mencapai kriteria ketuntasan dan mengalami peningkatan hasil belajar.<sup>13</sup>

Di dalam pembelajaran, motivasi merupakan hal yang paling mendasar. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berbagai hal yang biasanya terkandung dalam berbagai definisi tentang motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan, dan insentif. Keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar sementara didorong oleh upaya untuk memenuhi keinginan yang dimiliki oleh peserta didik dalam belajar dan bervariasi tingkatannya.

---

<sup>12</sup> Sartika, Dewi, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII MTsN 4 Bima", *Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*. Vol 3 No 1, (2022), hal 41.

<sup>13</sup> Jehamin, Gausdensius, dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Geografi Kelas X di SMA Budi Luhur Samarinda", *Jurnal Ggeoedusains*. Vol 1, No 1, (2020), hal 49-50.



Keinginan-keinginan peserta didik tersebut merupakan stimulan dari motivasi yang dimiliki.<sup>14</sup>

Model pembelajaran memiliki peranan krusial dalam menentukan efektivitas pembelajaran sains. Bagi sebagian siswa, proses belajar mengajar di kelas tidak selalu berjalan mulus sesuai dengan yang diharapkan. Dalam situasi ini, meskipun siswa memiliki motivasi kuat untuk belajar, motivasi tersebut dapat berubah menjadi lemah; pelajaran bisa menjadi menarik atau justru membosankan. Ketika kebosanan melanda, siswa cenderung terlibat dalam berbagai perilaku, seperti mengobrol sendiri, mengantuk, atau kehilangan fokus pada pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dalam konteks pengajaran di kelas, guru sering kali dihadapkan dengan kenyataan ini. Motivasi belajar siswa cenderung rendah, yang sebagian besar disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang konvensional. Oleh karena itu, guru harus berhati-hati dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat, karena tujuan utama dari pemilihan model tersebut adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan harus mampu mendukung tercapainya pembelajaran yang efisien dan efektif.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Rudini, Askarmis, dkk, “Pengaruh Disiplin Belajar...”, hal 20.

<sup>15</sup> Himmah, N. Nilta, dkk. “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPA Pada Materi Pencemaran Lingkungan Siswa Kelas VII MTs Nu Joho-Pace, Nganjuk Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Prosiding Seminar Nasional HAYATI VII Tahun 2019*. Hal 198.

Dengan berkembangnya zaman, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memilih dan mengembangkan Model pembelajaran. Tujuannya Seiring adalah agar pembelajaran siswa berlangsung efektif, menyenangkan, memenuhi kebutuhan belajar siswa, dan memaksimalkan potensi belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar tersebut maka digunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Seperti yang dilakukan oleh Nilta N. Himah dkk bahwa bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Hal ini dikarenakan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang mampu membangkitkan kemauan siswa untuk berdiskusi dan berkelompok sehingga saling membantu memahami materi dan motivasi belajar siswa menjadi meningkat.<sup>16</sup> Putri Laura Srivani Manalu dkk mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan positif dan signifikan motivasi belajar dengan menggunakan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hal ini diketahui dari penelitian yang telah dilakukan sehingga nilai rata-rata pencapaian motivasi belajar menggunakan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) lebih tinggi dibandingkan nilai

---

<sup>16</sup> Ibid., hal 203.

rata-rata pencapaian motivasi belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.<sup>17</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi dilakukan untuk mengukur hasil belajar dan mendapatkan data yang membuktikan tingkat keterampilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar terbagi ke dalam berbagai domain atau kategori, umumnya merujuk pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu yang dicapai oleh seseorang dengan adanya perubahan-perubahan dalam dirinya baik perubahan secara berfikir dan bertindak dalam ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) setelah seseorang tersebut mengalami suatu proses belajar.<sup>18</sup>

Dikarenakan tidak semua materi pelajaran yang diajarkan tidak selamanya menggunakan model konvensional dalam penyampaian, hal ini terlihat dari ketuntasan belajar siswa SMPN 1 Patianrowo Nganjuk yang belum

---

<sup>17</sup> Manalu, Srivani, L. P., dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Motivasi Belajar Pak Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2022/2023", *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, Vol. 2 No. 3, (2024), hal 147.

<sup>18</sup> Perdana, Fadel Rista, dkk, *Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Lembar Kerja Siswa Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Fluida Statis Terhadap Hasil Belajar Fisika*, (Lampung: Universitas Lampung, 2017), hal 43-44.

memenuhi standar ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan. Jika situasi pembelajaran tersebut dibiarkan dan tidak segera diatasi oleh guru maka akan berdampak negatif terhadap prestasi belajar IPA secara keseluruhan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan kembali hasil belajar IPA siswa adalah dengan melakukan perbaikan model pembelajaran yang disesuaikan dengan komponen pembelajaran lainnya. Salah satu model yang dapat guru gunakan adalah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anik Susiani, yang menyatakan Penerapan model pembelajaran tipe *Cooprative Integreted Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Antusiasme siswa dalam belajar juga meningkat sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, efektif dan bermakna.<sup>19</sup>

Selain itu Penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam aspek kognitif. Pembelajaran CIRC berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar kognitif.<sup>20</sup> Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa Model CIRC mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Lalu guru berperan sebagai fasilitator dan pengawas dalam proses kerja sama dalam kelompok.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Susiani, Anik, "Meningkatkan Aktivitas dan...", hal 21.

<sup>20</sup> Sugianti, Uvi, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Disertai Permasalahan Aplikatif Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Di SMAN 2 Tanggul (Studi Pada Materi Kinematika Gerak)", *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 6 No. 3, (2017), hal 227.

<sup>21</sup> Mulyadin, dkk, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran..."

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji terhadap model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di SMPN 1 Patianrowo Nganjuk, apakah ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) tersebut dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, untuk itulah penulis mengangkat permasalahan dengan judul:

**“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Alat Optik Kelas VIII di SMPN 1 Patianrowo Nganjuk”**

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Pendidik masih menerapkan model konvensional pembelajaran, sehingga materi pelajaran belum sepenuhnya dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.
- b. Masih kurangnya motivasi peserta didik dalam materi pembelajaran IPA, sehingga membutuhkan model pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik.
- c. Masih kurangnya hasil belajar peserta didik, sehingga diperlukan pembenahan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan harapan.

d. Materi Alat Optik dianggap sulit.

## 2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka permasalahan penelitian perlu dibatasi variabelnya.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.
- b. Motivasi siswa pada penelitian ini didapatkan dari angket motivasi belajar siswa.
- c. Hasil belajar siswa pada penelitian ini didapatkan dari *pretest* dan *posttest*.
- d. Materi pada penelitian ini yaitu Alat Optik pada kelas VIII di SMPN 1 Patianrowo Nganjuk.
- e. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua kelas yaitu kelas VIII F sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII G sebagai kelas kontrol.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh signifikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPA materi Alat Optik kelas VIII SMPN 1 Patianrowo Nganjuk?
2. Adakah pengaruh signifikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi Alat Optik kelas VIII SMPN 1 Patianrowo Nganjuk?
3. Adakah pengaruh signifikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi Alat Optik kelas VIII SMPN 1 Patianrowo Nganjuk?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPA materi Alat Optik kelas VIII di SMPN 1 Patianrowo Nganjuk.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi Alat Optik kelas VIII di SMPN 1 Patianrowo Nganjuk.

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi Alat Optik kelas VIII di SMPN 1 Patianrowo Nganjuk.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Alat Optik kelas VIII di SMPN 1 Patianrowo Nganjuk.
2. Ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Alat Optik kelas VIII di SMPN 1 Patianrowo Nganjuk.
3. Ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Alat Optik kelas VIII di SMPN 1 Patianrowo Nganjuk.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis



Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk memperkaya khasanah ilmiah mata pelajaran IPA, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi Alat Optik kelas VIII SMPN 1 Patianrowo Nganjuk.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kepala SMPN 1 Patianrowo Nganjuk

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan kepala sekolah untuk pengambilan kebijakan kaitannya dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

### b. Bagi guru SMPN 1 Patianrowo Nganjuk

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal model pembelajaran.

### c. Bagi peserta didik SMPN 1 Patianrowo Nganjuk

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA.

### d. Bagi perpustakaan UINSATU Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan mahasiswa lainnya.

e. Bagi pembaca peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk menambah pengetahuan, menambah wawasan, dan sarana serta pembandingan/portimbangan dan pengembangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut khususnya menyangkut penelitian ini dengan berbagai model pembelajaran yang kreatif dan tepat dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

## G. Definisi Istilah

### 1. Definisi Konseptual

a. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

CIRC merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran *cooperative* terpadu membaca dan menulis. Namun, CIRC telah berkembang dalam ilmu sosial dan ilmu alam tidak hanya pada pelajaran bahasa saja melainkan juga pada pembelajaran eksak seperti IPA khususnya Fisika. Hal ini dikarenakan IPA dan Fisika bukan hanya tentang angka dan berhitung, melainkan ada kata-kata dalam bahasa sehari-hari yang harus

siswa pahami dalam proses penyelesaian masalah, seperti memahami masalah, mengidentifikasi masalah, dan menyelesaikannya. Dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (*task*), sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lebih lama.<sup>22</sup>

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merujuk pada dorongan internal psikologis individu untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran serta memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru. Motivasi ini memicu dan menguatkan rasa ingin tahu terhadap proses pencapaian tujuan yang dikehendaki. Diperkuat oleh keinginan yang mendalam untuk mencapai sasaran tertentu, para siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengembangkan keterampilan belajar mereka.<sup>23</sup>

c. Hasil Belajar

Hasil belajar mencerminkan transformasi perilaku yang terjadi pada para peserta didik sebagai konsekuensi dari pengalaman belajar

---

<sup>22</sup> Sugianti, Uvi, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran...", hal 227.

<sup>23</sup> Permana, Adi, "Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar", *Jurnal Formatif*, Vol 6 No 3, (2016), hal 279.

mereka; perubahan ini terjadi sebagai hasil penguasaan mereka terhadap berbagai materi yang diajarkan dalam proses pendidikan.<sup>24</sup>

d. Alat Optik

Mata manusia memiliki keterbatasan, untuk kemaslahatan kehidupannya maka manusia menciptakan alat-alat yang membantu dalam penglihatan. Alat bantu penglihatan inilah yang dinamakan alat optik.<sup>25</sup>

2. Definisi Operasioanl

a. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji pengaruh model kooperatif *Cooperative Integrated Reading and Composition* ( CIRC) terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas VIII. Untuk pengumpulannya yaitu dengan menggunakan angket dan tes. Pada penelitian ini, peneliti membagi sampel menjadi dua bagian yaitu kelas F sebagai kelas eksperimen dan kelas G sebagai kelas kontrol. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara kelas yang mendapatkan perlakuan khusus dan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan khusus.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal 44.

<sup>25</sup> Maryana, Okky Fajar Tri, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi).

Model pembelajaran kooperatif *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini digunakan dengan tujuan untuk mempermudah pembelajaran. Untuk mengukur motivasi belajar IPA siswa dengan cara memberikan angket kepada setiap siswa kelas VIII. Sedangkan untuk mengukur model kooperatif *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar siswa dengan cara memberikan tes soal dengan peneliti memberikan perlakuan khusus terhadap kelas eksperimen yaitu menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Dan memberikan tes soal pada kelas kontrol tanpa ada perlakuan khusus. Dikatakan ada pengaruh jika perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang telah diterapkan membuat motivasi dan hasil belajar siswa SMPN 1 Patianrowo Nganjuk lebih tinggi sehingga hasil belajar yang dicapai memuaskan.

b. Motivasi Belajar

Motivasi yaitu suatu dorongan yang menuntun seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan. Motivasi belajar merupakan keinginan dari dalam diri seseorang untuk mencapai hasil belajar yang telah disepakati sebelumnya. Instrumen motivasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket motivasi belajar.

### c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bentuk tujuan atau target yang ingin dicapai peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hasil belajar dalam penelitian ini diukur melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol melalui instrumen tes hasil belajar.

### d. Alat Optik

. Pada kehidupan sehari-hari banyak alat optik yang mempermudah aktivitas manusia seperti mata sebagai alat optik alami, kamera, mikroskop, dan lain sebagainya sesuai pada materi Alat Optik kelas VIII di SMP/ sederajat.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis dan menjadi bagian yang terikat satu sama lain dan saling melengkapi. Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah:

### 1. Bagian Awal

Bagian Awal yang terdiri atas Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Persetujuan, Pengesahan, Pernyataan Keaslian, Persembahan, Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

## 2. Bagian Inti

Bagian inti meliputi:

### a. BAB I : Pendahuluan

Merupakan bab pertama dari skripsi, yang berfungsi mengantarkan pembaca untuk dapat mengetahui apa yang diteliti, bagaimana dan mengapa penelitian itu dilakukan. Adapun komponen dalam bab I yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

### b. BAB II : Landasan Teori

Landasan Teori berisi tentang pedoman teori yang menjadi acuan atau landasan dalam proses penelitian. Adapun komponen dalam bab II yaitu: kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

### c. BAB III : Metode Penelitian

Metode Penelitian berisi tentang langkah-langkah untuk memperoleh data, mengolah data serta menghasilkan suatu data. Adapun komponen dalam bab III yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi sampel dan sampling, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

### d. BAB IV : Hasil Penelitian

Hasil Penelitian berisi uraian yang terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian dan

hasil analisis data. Adapun komponen dalam BAB IV yaitu: deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis.

e. BAB V : Pembahasan

Pembahasan berisi temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

f. BAB VI : Penutup

Penutup berisi tentang dua hal pokok yaitu : kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian Akhir yang meliputi daftar rujukan digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan-bahan rujukan yang dipakai oleh penulis. Lampiran-lampiran berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting, misalnya instrumen penelitian, data mentah hasil penelitian, rumus-rumus statistik yang digunakan (bila perlu), hasil perhitungan statistik, surat izin dan tanda bukti telah melaksanakan pengumpulan dan penelitian, dan lampiran lain yang dianggap perlu. Serta daftar riwayat hidup peneliti.